

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Belajar dalam proses pendidikan adalah kegiatan yang paling pokok, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh para peserta didik. Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan dan kemampuan berubah merupakan makna yang terkandung dalam belajar.

“Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk” (Ngalim Purwanto, 1992;85). Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagian hasil interaksi dengan lingkungannya dengan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengertian belajar menurut Slameto (2003;3) mendefinisikan “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tangkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”. Belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan yang terjadi karena latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan interaksi

antara individu dengan lingkungannya. Perubahan dalam belajar misal bertambahnya pengetahuan, kecakapan, perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar. Pendapat ini sejalan dengan Sumadi Suryabrata (2006;297) bahwa “Prestasi belajar merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu itu”. Prestasi belajar dapat diketahui melalui hasil belajarnya dengan melihat nilai tes formatif, nilai tengah semester, nilai ujian semester. Namun dalam penelitian disini hanya menggunakan nilai tes formatif dan ulangan tengah semester.

“Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan analisis data keuangan suatu organisasi” (Al Haryono Yusup 2001;5). Dengan adanya proses-proses tersebut diharapkan pengguna dapat lebih mudah melakukan pengidentifikasian, penggolongan, pembuatan pelaporan dan penganalisisan data keuangan dalam suatu organisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil yang telah dicapai dalam usahanya untuk menguasai akuntansi yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan melihat dari prestasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa telah menerima materi yang diajarkan oleh guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Dalyono (2009;55-60) faktor yang menentukan pencapaian

hasil belajar adalah :

1) Faktor internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar. Jika kesehatan rohani kurang baik seperti mengalami gangguan pikiran, adanya konflik maka juga akan mengganggu semangat untuk belajar.

b) Inteligensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seseorang mempunyai inteligensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik, tetapi jika seseorang mempunyai inteligensi rendah akan susah belajar dan hasilnya pun akan cenderung rendah. Bakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai bakat dalam bidang tertentu maka akan lebih mudah dan cepat pandai untuk mempelajarinya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai bakat tertentu.

c) Minat dan Motivasi

Minat yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaiknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar akan rendah. Kuat lemahnya Motivasi Belajar akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motivasi Belajar perlu diusahakan terutama dalam diri untuk memikirkan cita-cita masa depan.

d) Cara belajar

Jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu perlu juga memperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan menyesuaikan bahan pelajaran. Belajar harus dengan cara yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan memuaskan.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak dengan orang tua, ketenangan dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di

sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar rumah, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya, semua itu sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Menurut Ngalim Purwanto (2006;102):

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut sebagai faktor individual. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain:
 - a) Faktor kematangan/pertumbuhan
 - b) Faktor kecerdasan
 - c) Latihan dan ulangan
 - d) Motivasi dan Kemandirian
 - e) Faktor pribadi/sifat-sifat pribadi seseorang
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain:
 - a) Faktor keluarga (Perhatian Orang Tua)
 - b) Guru dan cara mengajarnya
 - c) Alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar
 - d) Lingkungan dan kesempatan yang tersedia
 - e) Motivasi sosial.

Dapat diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari faktor *intern* dan faktor *ekstern* siswa itu sendiri. Apabila salah satu faktor terganggu maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Hasil belajar Akuntansi atau Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi perlu diketahui baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat perkembangan yang telah diperoleh. Salah satu alat untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi adalah tes.

c. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil belajar Akuntansi siswa atau Prestasi Belajar Akuntansi siswa perlu diketahui agar dapat membantu siswa dalam menilai seberapa jauh kemampuan yang telah dicapai. Ada tiga ranah atau aspek yang harus dilihat tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa yaitu:

- 1). Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2). Ranah afektif: berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.
- 3). Ranah psikomotorik: tampak dalam bentuk ketrampilan. Tipe hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu (Nana Sudjana, 2005;22-28).

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi yaitu menggunakan ranah kognitif yang bisa diketahui untuk mengukur pengembangan, penalaran siswa, ranah afektif yang tidak dapat diketahui

setiap saat pengukuran ini berdasarkan perilaku siswa dan ranah psikomotorik yang dilakukan terhadap hasil belajar. Jadi ketiga ranah tersebut Prestasi Belajar Akuntansi dapat diketahui dengan baik. Tetapi dalam penelitian yang peneliti gunakan hanya menggunakan ranah kognitif.

2. Perhatian Orang tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Sumadi Suryabrata, (2002;14) “Perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas yang sedang dilakukan”. Menurut Bimo Walgito (1997;56) “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktifitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek”. Slameto (2010;105) “Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Dalam Kamus Besar Indonesia (2005;802) “orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli), orang yang dihormati (disegani) dikampung”. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah ayah dan ibu atau wali.

Perhatian Orang Tua dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari orang tua dalam pemenuhan kebutuhan terhadap kebutuhan fisik seperti memperhatikan kesehatan anak (memberikan makan yang bergizi dan olah raga teratur), menyediakan fasilitas atau alat-alat yang dibutuhkan untuk

belajar, sedangkan pemenuhan kebutuhan psikis seperti memberikan kasih sayang (perhatian), memanfaatkan waktu untuk membimbing dan membantu anak belajar, memberikan motivasi atau semangat belajar, serta pemenuhan kebutuhan terhadap kebutuhan sosial seperti memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerja sama dengan orang lain, dan memperhatikan kegiatan organisasi

Ada empat cara Perhatian Orang Tua yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi anaknya diantaranya adalah :

- 1) Memberi kebebasan
Memberikan kebebasan dan kesempatan untuk menentukan jadwal kapan ia harus belajar. Mengajak anak untuk membuat jadwal yang dikehendaki, sehingga anak akan merasa dihargai. Anak juga akan belajar bertanggungjawab terhadap keputusan yang ia ambil.
- 2) Memberi penghargaan atau hukuman
Penghargaan diberikan kepada anak jika mematuhi jadwal yang telah ditentukan sendiri, jika anak berhasil mewujudkan perilaku belajarnya, orang tua menghargai jerih payah anak tersebut. Bentuk penghargaan tidak harus berupa benda atau barang, pujianpun sudah cukup bagi anak untuk merasakan bahwa orang tuanya menghargai apa yang telah dilakukan anaknya. Anak tidak berhasil mewujudkan apa yang sudah dijadwalkan, orang tuapun harus berani memberikan hukuman. Anak harus tahu bahwa hukuman diberikan akibat dari kesalahan anak. Oleh karena itu di dalam memberikan hukuman sebaiknya orang tua membicarakan dengan anaknya. Biarlah anak yang menentukan hukuman apa yang akan diterimanya. Anak akan merasa bahwa hukuman itu sebenarnya adalah hukuman yang berasal dari dirinya sendiri bukan dari orang tuanya.
- 3) Memberi contoh
Memberikan contoh yang baik ketika anak belajar sebisa mungkin orang tua menemani anak, sehingga anak merasa bahwa orang tuanya terlibat dalam kegiatan belajarnya. Hal ini akan mendorong anak untuk mengerti bahwa orang tuanya peduli dengan kegiatannya.
- 4) Membantu kesulitan
Seringkali terjadi ketika anak bertanya, orang tuanya tidak membantu justru memarahi anak dengan alasan lelah, tidak punya waktu atau sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini akan menurunkan semangat belajar anak karena ia menganggap orang tuanya yang dekat dengannya tidak mau mengerti kesulitan yang dihadapi. Sebisa mungkin orang tua mengerti kesulitan yang dihadapi anak. Anak akan mengetahui bahwa orang tuanya

peduli kepadanya, orang tidak hanya menuntut tetapi juga siap membantu jika anak mengalami kesulitan. Orang tua tidak menguasai hal-hal yang dipelajari anak, mereka masih bisa membantu dengan menawarkan anak untuk mengikuti pelajaran tambahan atau les, sehingga kesulitan anak dapat diatasi.

(<http://pangandaraninfo.com/2010/04/12/hubungan-antara-perhatian-orangtua-dengan-prestasi-belajar-peserta-didik/>, diakses 21 september 2011)

Perhatian Orang Tua merupakan pemusatan energi yang dilakukan dengan sengaja, intensif dan konsentrasi dari orang tua yang dilandasi rasa penuh kesadaran dalam melakukan tindakan demi Prestasi Belajar Akuntansi pada anaknya.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua dalam Belajar Anak

Menurut Sumadi Suryabrata (2002;14-15) menggolongkan perhatian sebagai berikut ditinjau dari segi intensifnya dibedakan menjadi :

- 1) Perhatian intensif.
 - 2) Perhatian tidak intensif.
- Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi :
- 1) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tidak disengaja).
 - 2) Perhatian sekehendak (perhatian sengaja).
- Ditinjau dari segi luasnya objek yang dikenai perhatian dibedakan menjadi
- 1) Perhatian terpecah (distributif).
 - 2) Perhatian terpusat (konsentratif).

Macam-macam atau jenis Perhatian Orang Tua menurut Bimo Walgito (1997;57-59) adalah sebagai berikut:

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya spontan dan erat hubungannya dengan minat individunya
- 2) Perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya

Ditinjau dari segi banyaknya objek yang dapat dicakup untuk perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian sempit yaitu perhatian di mana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.

2) Perhatian yang luas yaitu perhatian di mana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek sekaligus.

Sehubungan dengan ini perhatian dapat dibedakan lagi atas:

1) Perhatian terpusat yaitu perhatian di mana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek sekaligus.

2) Perhatian yang terbagi-bagi yaitu perhatian di mana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek.

Ditinjau dari segi fluktuasinya perhatian dapat dibedakan menjadi:

1) Perhatian yang statis yaitu perhatian di mana individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju pada objek tertentu.

2) Perhatian yang dinamis yaitu perhatian di mana individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu objek ke objek lain.

Dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang Tua dalam belajar dapat dijabarkan berdasarkan intensitasnya dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tak intensif. Berdasarkan timbulnya perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Berdasarkan luasnya objek yang dikenai perhatian dibedakan menjadi perhatian terpusat dan perhatian terpecah. Berdasarkan fluktuasinya dibedakan menjadi perhatian statis dan perhatian yang dinamis

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Perhatian Orang Tua dipengaruhi beberapa faktor, menurut Singgih Dirgagunarsa (1983;107-112) faktor-faktor itu dibagi dalam dua golongan antara lain:

1) Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang terdapat pada objek yang diamati itu sendiri yaitu intensitas atau ukuran, kontras, pengulangan dan gerakan.

2) Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sipengamat yaitu motif, kesediaan dan harapan.

Faktor-faktor itu adalah :

- a) Kuat lemahnya rangsang (intensitas) dan ukuran
- b) Kontras
- c) Pengulangan
- d) Gerakan
- e) Motif

- f) Kesiediaan dan harapan
- g) Pengelompokan
- h) Bentuk dan latar belakang
- i) Pengisian
- j) Ketetapan ukuran
- k) Ketetapan cerah dan warna

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perhatian Orang Tua menurut

Sumadi Suryabrata (2004;16-17) yaitu:

- 1) Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau kalau dikatakan secara sederhana hal yang menarik perhatian adalah hal yang lain dari lain-lainnya.
- 2) Dipandang dari segi subyek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah sangat bersangkutan-paut dengan pribadi si subjek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor Perhatian Orang Tua terhadap anak, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dari luar adalah pada individu yang diamati, yaitu anak dan faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari dalam individu yaitu orang tua.

d. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Menurut Hasbullah (2005;44-45) dasar-dasar tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan-hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan nurani akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keluarganya. Adanya tanggungjawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian terhadap keluarga yang ada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggungjawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggungjawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan masyarakat.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena akan memerlukan makan, minum

dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Di samping itu ia bertanggungjawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dari anak tersebut.

- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak meliputi kasih sayang orang tua, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial, memelihara dan membesarkan anaknya dan memberikan pendidikan. Adanya Perhatian Orang Tua yang baik maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X akan meningkat.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2004;158) bahwa “ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Sardiman (2010;75) bahwa “Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.” Menurut Sardiman “Motivasi Belajar merupakan faktor-faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”, (Sardiman 2007;75). Menurut Winkel dalam Abd. Rachaman Abror (1993;114-115) bahwa “Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah

pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.” Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang mengarahkan, menggerakkan dan menjaga perilaku belajar siswa sehingga tujuan dalam belajar dapat dicapai. Seseorang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak akan mengerjakan tugas-tugas pelajaran. Kuat lemahnya Motivasi Belajar akan mempengaruhi keberhasilan orang tersebut. Motivasi Belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri siswa tersebut untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

b. Fungsi-fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik fungsi Motivasi Belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. (Oemar Hamalik, 2004:161)

Dari uraian di atas dapat dikatakan Motivasi Belajar dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang yang sebelumnya buruk menjadi baik dan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Pendapat dari Sardiman fungsi dari motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut . (Sardiman, 2007:85)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya fungsi Motivasi Belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan didasari fungsi Motivasi Belajar, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik.

c. Ciri- ciri dan Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Sardiman(2007;83) ciri-ciri Motivasi Belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Orang yang mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi tidak akan mudah menyerah begitu saja tetapi akan memperjuangkan sesuatu yang dia yakini serta berusaha untuk meraihnya dan tidak mudah untuk melepaskan hal yang diyakini itu. Motivasi ada yang berasal dari dalam dan dari luar diri seseorang, adapun karakteristik atau ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2004;158-159)

Selain ciri-ciri dari Motivasi Belajar, menurut Oemar Hamalik (2004;163-166) prinsip Motivasi Belajar yaitu:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 3) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- 4) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 5) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 6) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara murid.
- 7) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 8) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- 9) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 10) Motivasi yang erat hubungannya dengan kreatifitas murid.

Menurut Elida Prayitno (2008;28-29) prinsip-prinsip Motivasi Belajar adalah:

- 1) Pengenalan tugas-tugas belajar penting dalam usaha mendorong siswa untuk mempelajari urutan-urutan belajar selanjutnya.
- 2) Motivasi menyangkut keinginan untuk berprestasi dalam menguasai berbagai hal dan keinginan untuk sukses. Dalam hal ini penyusunan tujuan yang realistik adalah sangat penting.
- 3) Penyusunan dan pencapaian tujuan haruslah dengan memberikan tugas-tugas belajar yang pantas, perasaan sukses terhadap tugas-tugas belajar yang terakhir akan meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berikutnya.
- 4) Mendapatkan informasi tentang pengerjaan tugas-tugas yang benar dan pembetulan pengerjaan tugas-tugas salah, mendorong siswa untuk melakukan penampilan yang lebih bermanfaat terhadap tugas-tugas belajar.
- 5) Mengamati dan mencontoh seorang model yang memungkinkan siswa bertingkah laku prososial.
- 6) Menceritakan nilai-nilai dan tingkah laku prososial serta alasan mengapa diberikan konsep-konsep dasar untuk pengembangan tingkah laku itu, mendorong motivasi siswa.
- 7) Harapan untuk mendapatkan penghargaan bagi tingkah laku atau prestasi tertentu mendorong minat dan usaha untuk bertingkah laku dan berprestasi tertentu itu.
- 8) Pengalaman yang mencemaskan dan stress terkait dengan prestasi belajar yang rendah, tingkah laku yang menyimpang dan berbagai gangguan kepribadian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi tidak memerlukan dorongan dari luar untuk melakukan kegiatan belajarnya, hal ini karena seseorang tersebut mempunyai hasrat yang kuat dari dalam diri dan kebutuhan dalam belajarnya. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar yang optimal dari seseorang. Agar peranan Motivasi Belajar lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak boleh diabaikan begitu saja, tetapi harus diterangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Martini Yamin jenis (2007:226) motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah:

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Menurut Winkel yang dikutip Martini Yamin (2007:227) beberapa bentuk motivasi ekstrinsik diantaranya adalah (1) belajar demi memenuhi kewajiban, (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, (4) belajar demi meningkatkan gengsi, (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang lain seperti orang tua dan guru, (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukuman dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor atau ingin menjadi seorang ahli dibidang ilmu pengetahuan tertentu.

Motivasi Belajar juga mengandung tiga unsur pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia:

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan individu (Ngalim Purwanto, 2003;72).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar instrinsik lebih kuat daripada Motivasi Belajar ekstrinsik sehingga perlu dibangun Motivasi Belajar intrinsik pada siswa. Adanya Motivasi Belajar dalam diri siswa untuk belajar Akuntansi dengan sungguh-sungguh maka Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai akan memuaskan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Hastiti dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan adanya pengaruh Perhatian Orang Tua yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan $r_{x2y} = 0,488$, $r^2_{x2y} = 0,238$ dan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,945 > 1,984$) dengan $N=115$. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel mengenai Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani Divi Basmar dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran

2009/2010”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dengan $r_{x_2y} = 0,448$, $r^2_{x_2y} = 0,200$ dan $t_{hitung} = 4,642$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,622$ dengan $N=88$ siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel tentang Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X program Keahlian Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2007/2008” yang dilakukan oleh Ratna Susanti. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x_2y} sebesar 0,513 dan nilai $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,263 dan ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 6,902 dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99 ($6,902 > 1,99$) dengan $N=120$. Persamaannya pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel Motivasi Belajar pada siswa kelas X terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu meliputi faktor jasmani dan faktor yang berasal dari luar meliputi faktor sosial seperti lingkungan keluarga termasuk Perhatian Orang Tua. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan siswa. Di dalam lingkungan keluarga, Perhatian Orang Tua

terhadap anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut. Hal ini disebabkan karena waktu yang paling banyak bagi anak setiap harinya berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan.

Perhatian Orang Tua adalah suatu pemusatan aktivitas tenaga psikis didukung tenaga fisik ayah dan ibu siswa atau wali yang mengasuh dan membiayai serta sebagai penanggungjawab siswa disertai adanya kesadaran tertuju pada suatu objek. Adapun objek yang dimaksud dalam definisi tersebut adalah anak atau siswa yang menjadi tanggungjawab ayah dan ibu atau wali yang mengasuh dan membiayai. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang anak semakin mendapat Perhatian Orang Tua, maka semakin meningkat Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Motivasi Belajar merupakan suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi Belajar mempunyai kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri guna melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

Motivasi Belajar dapat berasal dari dalam diri individu dan luar diri individu. Motivasi Belajar yang datang dari dalam berupa dorongan dari hati sanubari, sedangkan Motivasi Belajar yang datang dari luar berupa dorongan dari orang tua, teman-teman, dan anggota masyarakat. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam Motivasi Belajar yang kuat maka siswa akan lebih bersemangat dalam

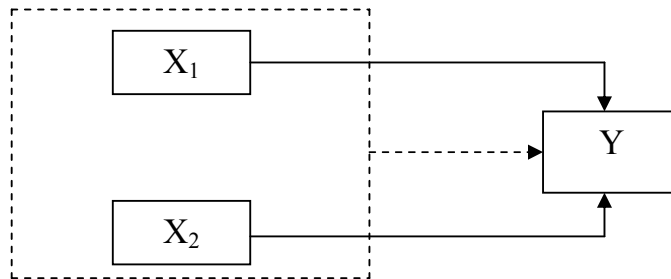
mengikuti kegiatan belajar dan akan semakin mudah bagi siswa dalam menyerap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitu juga apabila lingkungan sekitar, orang tua, guru dan teman-teman memberikan motivasi yang besar terhadap kegiatan belajar maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa secara otomatis akan meningkat. Oleh karena itu, Motivasi Belajar mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar siswa kelas X. Semakin baik Perhatian Orang Tua terhadap anak semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi, sebaliknya semakin kurang Perhatian Orang Tua terhadap pendidikan anak, maka Prestasi Belajar Akuntansi semakin berkurang. Demikian juga dengan Motivasi Belajar semakin tinggi maka akan mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi pula sebaliknya apabila Motivasi Belajarnya rendah maka pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi akan rendah pula. Jadi kedua komponen tersebut saling mendukung dan terkait untuk mencapai tujuan yaitu mencapai Prestasi Belajar Akuntansi.

D. Paradigma Penelitian

Pengaruh antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Variabel Perhatian Orang Tua

X_2 : Variabel Motivasi Belajar

Y : Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

—→ : Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

—→ : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

----> : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.